

Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Metode *Numbered Heads Together* Kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron Tahun Ajaran 2014/2015

Arifiana Nur Romadhani¹, Yudianto Sujana¹, Muhammad Munif Syamsuddin¹

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email: aarifiana007@gmail.com, yudianto.sujana@gmail.com, wandamunif@yahoo.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak melalui metode *Numbered heads together* pada anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 19 anak (5 anak laki-laki dan 14 anak perempuan). Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan member check. Analisis data menggunakan statistik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak pada setiap siklus. Ketuntasan pada pratindakan sebesar 37%, siklus I 52,5%, dan siklus II 71%.

Kata kunci: metode *Numbered heads together*, kemampuan interaksi sosial

Abstract. The purpose of this research is to increase social interaction skill using *Numbered heads together* method in group A Aisyiyah 56 Kindergarten Baron academic year 2014/2015. This research is Classroom Action Research (CAR) the research was conducted over two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subject were children in group A, which represent 19 children (5 boys and 14 girls). The data collection technique using interview, observation, performance, and documentation. The validity using a member check techniques. The data analysing using descriptive statistics comparative. The result showed that *Numbered heads together* can increase the social interaction skills in group A student of Aisyiyah 56 Kindergarten Baron academic year 2014/2015. This is proven by the ability increasing of the child in each cycle. The thoroughness on the pre-action is by 37%, 52,5%, in the first cycle and the second cycle is 71%.

Keywords: *Numbered heads together* method, social interaction skill

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman suku, budaya, agama, ras, serta bahasa daerah. Keanekaragaman tersebut menuntut seseorang untuk mampu berinteraksi dengan berbagai latar belakang, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sehingga berhubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan semua orang termasuk anak usia dini. Penelitian mengenai anak usia dini menyatakan bahwa pada masa kanak-kanak, ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, anak-anak tidak akan bahagia (Hurlock, 1978:251). Menurut Kremenitzer (2005:8), anak usia dini merupakan saat yang kritis dalam memperoleh

segala pembelajaran dimasa mendatang, perkembangan sosial dan emosional merupakan komponen penting sehingga guru perlu memelihara kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat Gooden & Kearns (2013) bahwa pengembangan komunikasi untuk anak usia dini sangat penting guna mendapatkan keterampilan dalam memahami, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Pemahaman komunikasi tersebut dimulai dari sebelum kelahiran (saat kehamilan) dan terus menjalani hidup, sebagai seorang anak sehingga mampu mendengar, melihat, dan menafsirkan informasi dari orang lain.

Penjelasan diatas menggambarkan pentingnya pembelajaran sosial emosional, khususnya dalam interaksi sosial pada anak usia dini. Pembelajaran tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan formal maupun nonformal, dalam pendidikan formal anak usia dini, yaitu Taman Kanak-kanak, guru memiliki peran penting dalam perkembangan interaksi sosial anak didiknya. Santrock, mengungkapkan bahwa fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (2002:268). Tahap pembelajaran sosial anak dimulai ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga, teman sebaya dan guru sekolah adalah orang terdekat selanjutnya yang menuntut anak untuk mampu berinteraksi sosial dengan baik untuk mengungkapkan pendapat, bertukar informasi, maupun sekedar bercerita. Interaksi sosial sendiri menurut Young dan Mack (1959) dalam Soekanto (2012) mengartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antara individu dan kelompok, maupun antara satu kelompok dan kelompok lain. Pengertian diatas menjelaskan bahwa cakupan interaksi sosial cukup luas dan meliputi banyak individu dengan perbedaan karakteristik, sehingga kemampuan melakukan interaksi sosial perlu ditumbuhkan sejak dini.

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilaksanakan peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data mengenai kemampuan interaksi sosial anak usia dini kelompok A di TK Aisyiyah 56 Baron tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa terdapat 36,8% anak dengan interaksi sosial baik dan sisanya sebanyak 63,2% masih belum optimal, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memiliki rata-rata yang rendah dalam melangsungkan interaksi sosial terhadap teman sebayanya di dalam kelas. Berkaitan dengan masalah pembelajaran di atas, perlu adanya upaya bersama guna memaksimalkan kemampuan interaksi sosial anak.

Guna mengatasi keadaan tersebut, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sebab perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain, setiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing (Anitah, 2009: 84). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran baru yang inovatif, menyenangkan dan tepat diterapkan untuk menunjang perkembangan interaksi sosial anak. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *cooperative learning* dengan metode *Numbered heads together*. Pemahaman dari *cooperative learning* sendiri merupakan salah satu model yang mengutamakan pada kerjasama

kelompok yang secara tidak langsung membutuhkan interaksi sosial (Johnson, D.W dan Johnson, R.T: 2002). Hal itu diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yaitu : (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perorangan, (3) interaksi promotif, (4) komunikasi antar anggota, (5) pemrosesan kelompok, kelima unsur tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial anak dapat ditumbuh kembangkan melalui pembelajaran kooperatif (Suprijono, 2014: 58). Selanjutnya, menurut Hawker (2007) *Numbered heads together* adalah kegiatan yang sangat baik dalam tanya-jawab seluruh kelas, dimana seringkali ada percakapan yang hangat dibicarakan antara guru dengan penerima (anak didik) dalam kelas khususnya dengan kelas yang tenang atau kelas yang kurang menarik dan suasana yang kurang hidup. Pelaksanaan metode *Numbered heads together* menurut Spencer (1994) yaitu : (1) membagi kelas menjadi 2, 3 atau 4 kelompok, (2) anggota kelompok diberi angka, (3) memberi permasalahan kepada peserta didik, (4) beberapa kelompok siap dengan jawaban dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya tahu jawaban tersebut,(5) guru memanggil salah satu angka dan anak dengan nomer yang disebut menjawab pertanyaan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Metode *Numbered heads together* pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron Tahun Ajaran 2014/2015".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron yang berjumlah 19 anak, terdiri dari 14 anak perempuan, dan 5 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Wawancara guru tersebut dilakukan untuk mencari informasi mengenai kemampuan interaksi sosial anak. Pelaksanaan tes unjuk kerja untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam melakukan interaksi sosial. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain itu untuk mengamati aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi guru dan anak, sedangkan data sekunder adalah jurnal, buku, dan artikel mengenai interaksi sosial dan arsip/dokumen yang meliputi kurikulum TK, program semester, Rencana Kegiatan Harian (RKH), buku penilaian dan daftar nilai pencapaian perkembangan peserta didik. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013:375). Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus.

Target keberhasilan penelitian adalah 70% dari jumlah anak atau sekitar 13 anak dari 19 anak.

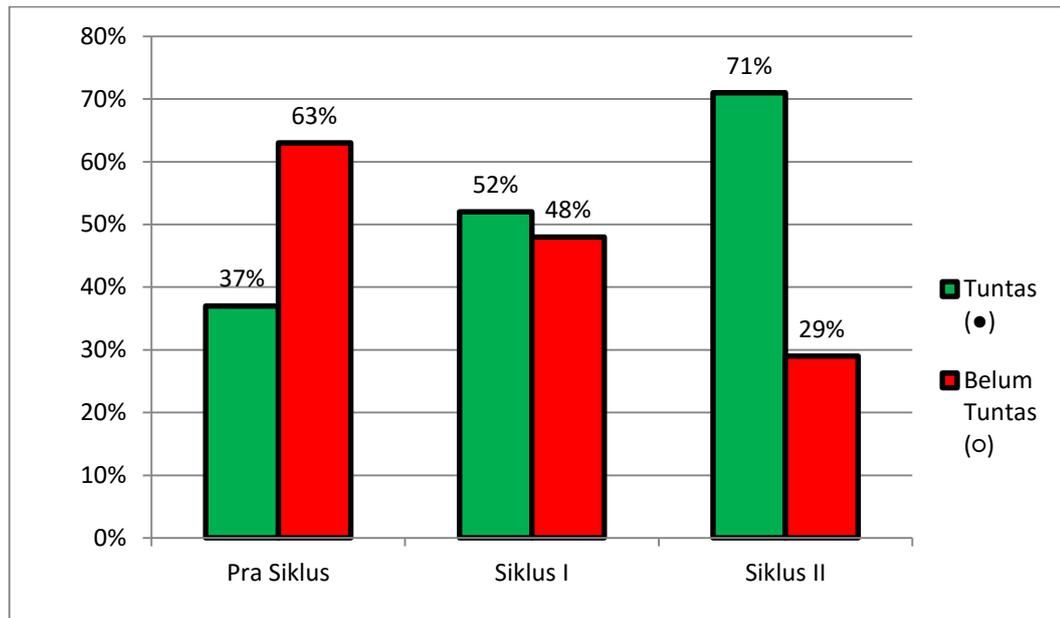
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK Aisyiyah 56 Baron dalam dua siklus dengan empat pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron Tahun Ajaran 2014/2015 meningkat setelah penerapan metode *Numbered heads together*. Hasil pengamatan pada prasiklus menunjukkan jumlah anak tuntas dalam kemampuan interaksi sosial sebanyak 7 anak dari 19 anak atau sekitar 36,84% . Selanjutnya dilakukan aksi yaitu siklus I dengan ketuntasan kelas yang meningkat menjadi 52,5% atau sekitar 10 anak dari 19 anak. Pencapaian ketuntasan kelas pada siklus I belum memenuhi target penilaian, Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dengan ketuntasan sebesar 71% atau 13 anak dari 19 anak. Hasil pada siklus II telah memenuhi target penelitian yaitu 70%. Hasil ketuntasan dan presentase keberhasilan metode *Numbered heads together* konsep pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil ketuntasan kelas dan persentase keberhasilan metode *Numbered heads together* terhadap kemampuan interaksi sosial siklus I, dan siklus II pada anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron

Siklus	Frekuensi Tuntas (●)	Frekuensi Belum Tuntas (○)	Presentase Ketuntasan Anak
Pra Siklus	7	12	37%
Siklus I	10	9	52%
Siklus II	13	6	71%

Berdasarkan tabel 1 dapat disajikan perbandingan ketuntasan kemampuan interaksi sosial pada prasiklus, siklus I, dan siklus II pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Kemampuan Interaksi Sosial Anak pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak bersumber pada guru, sebagaimana menurut Evans, Stamopoulos, dan Maloney (2014) bahwa guru perlu memiliki kesiapan dalam memimpin suatu kelompok anak-anak meski lingkungan anak usia dini cenderung berubah-ubah. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru menyesuaikan diri dengan anak didik yang dihadapi, ada kemungkinan bahwa kemampuan interaksi sosial anak pada tahun ajaran sebelumnya maupun berikutnya mengalami peningkatan maupun penurunan sehingga guru diharapkan selalu siap dengan segala materi, metode maupun media yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran

Peningkatan kemampuan interaksi sosial anak dengan penerapan metode *Numbered heads together* sesuai dengan pernyataan Killen dan Smetana (1999) bahwa guru dan anak telah mampu mengenali diri sendiri sehingga mampu membuat pilihan mengenai struktur kegiatan mereka dan menuntut kebebasan di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak usia lima tahun memang sudah mampu untuk membuat keputusan sendiri meski dengan bantuan guru, sehingga guru hanya perlu memberi fasilitas dan kesempatan kepada anak dalam berpendapat, pernyataan ini sesuai dengan konsep *Numbered heads together* yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, selain meningkatnya kemampuan interaksi sosial anak, terdapat dampak positif dari penerapan metode *Numbered heads together* yang dilaksanakan, antara lain adanya peningkatan tingkat kepercayaan diri anak, hal ini berdasarkan pengamatan guru dan peneliti selama berlangsungnya metode

Numbered heads together, kepercayaan diri anak dari pertemuan pertama dan seterusnya dalam menjawab pertanyaan di depan kelas semakin meningkat. Meningkatnya kemampuan interaksi sosial dan kepercayaan diri anak merupakan dampak positif penerapan metode *Numbered heads together*, selain itu, metode *Numbered heads together* ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Wirya, & Tirtayani (2014) yang berjudul “Penerapan *Numbered Head Together* berbantuan media Kartu Angka untuk meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut juga mampu dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal lambang bilangan, sehingga metode *Numbered heads together* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan sosial melainkan juga kognitif anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode *Numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil unjuk kerja anak.

Dengan demikian, metode *Numbered heads together* dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mengatasi masalah pembelajaran khususnya mengatasi rendahnya kemampuan interaksi sosial anak dengan cara menerapkannya dalam pembelajaran. Metode *Numbered heads together* merupakan model dari pembelajaran kooperatif dimana mampu membantu anak dalam bekerjasama dan melakukan interaksi intensif dengan teman sebayanya, metode ini dapat dijadikan sebagai inovasi metode yang diterapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). Teknologi pembelajaran. Surakarta: UNS Press
- Evans, G. C., Stamopoulos, E., & Maloney, C. (2014). Building leadership capacity in early childhood pre-service teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 42-49
- Gooden, M. S & Kearns, J. (2013). The importance of communication skills in young children. *Human Development Institute Research Brief*, 1-4
- Hawker. (2007). Cooperative learning. Brownlow Education
- Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan anak jilid satu (terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Johnson, D. W & Johnson, R. T. (2001). Meaningful assesment a manageable and cooperative process. Pearson : New York
- Killen, M & Smetana, J. (1999). Social Interaction in preschool classrooms and the development of young children’s conceptions of the personal. *Child Development Journal*, 486-501.
- Kremenitzer, J. P. (2005). The emotionally intelligent early childhood educator: self-reflective journaling. *Early Childhood Education Journal*, 3-9

- Santrock, J. W , (2002). Psikologi pendidikan edisi tiga (terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika
- Spencer, K. (1994). *Numbered heads together*. Kagan Publishing. Diperoleh 9 April 2015, dari <http://pendercountyschools.net>
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2014). Cooperative learning : teori dan aplikasi paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wulandari, Wirya, & Tirtayani, L. A. (2014). Penerapan *Numbered heads together* berbantuan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha